



Strategi Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM oleh Bank Jateng dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan

Eki Primi Ratmarwanti^{1*}, Laurensius Reinald Diansilves Due²

¹ Universitas Negeri Yogyakarta

² Sekolah Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial

*E-mail Korespondensi: eki.epr99@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2026

Revision: 20-05-2026

Published: 25-05-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1540

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pendampingan dan pemberdayaan UMKM oleh Bank Jateng dalam perspektif ekonomi kerakyatan, serta mengidentifikasi hambatan lapangan dan solusinya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak manajemen, analis kredit, dan pelaku UMKM binaan yang dipilih secara purposive sampling, sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Jateng menerapkan strategi integratif yang menggabungkan aspek finansial (kredit subsidi bunga rendah) dan non-finansial (pendampingan bisnis dan pelatihan manajemen). Dalam perspektif ekonomi kerakyatan, strategi ini merefleksikan pergeseran fungsi bank menjadi agent of development yang menempatkan UMKM sebagai mitra tumbuh setara demi keadilan distribusi modal. Meskipun dihadapkan pada hambatan berupa rendahnya literasi digital pelaku usaha rural dan keterbatasan personel lapangan, Bank Jateng berhasil mengatasinya melalui pendampingan berbasis kluster komoditas dan kolaborasi lintas sektor untuk mendorong kemandirian ekonomi lokal.

Kata Kunci: Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Ekonomi Kerakyatan, Pendampingan, Pemberdayaan UMKM

A B S T R A C T

This study aims to analyze the assistance and empowerment strategies for MSMEs by Bank Jateng from the perspective of a people's economy, as well as to identify field obstacles and their solutions. The research method used is qualitative descriptive. Primary data were obtained through in-depth interviews with management, account officers, and fostered MSME actors selected by purposive sampling, while secondary data were collected through documentary

Acknowledgment

studies. The results show that Bank Jateng implements an integrative strategy combining financial aspects (low-interest subsidized credit) and non-financial aspects (Business mentoring and management training). In the perspective of a people's economy, this strategy reflects a shift in the bank's function into an agent of development that treats MSMEs as equal growth partners for fair capital distribution. Despite obstacles such as low digital literacy among rural entrepreneurs and limited field personnel, Bank Jateng successfully overcame them through commodity cluster-based assistance and cross-sector collaboration to foster local economic independence.

Keyword: *Central Java Regional Development Bank, People's Economy, Assistance, MSME Empowerment*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai pilar utama ekonomi kerakyatan di Indonesia yang terbukti menjadi katup penyelamat perekonomian nasional (Hardilawati, 2020). Di tingkat daerah, sektor ekonomi kerakyatan ini menjadi fondasi utama dalam penyerapan tenaga kerja, pengurangan angka kemiskinan, dan pemerataan pendapatan Masyarakat (Lubis & Salsabila, 2024). Kendati demikian, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pelaku ekonomi kerakyatan saat ini adalah keterbatasan akses pembiayaan formal, rendahnya literasi keuangan, serta lambatnya adopsi inovasi teknologi. Sebagai lembaga intermediasi keuangan daerah, Bank Pembangunan Daerah (BPD) seperti Bank Jateng memiliki tanggung jawab strategis yang diamanatkan undang-undang untuk tidak sekadar mengejar profitabilitas, melainkan menjadi agen pembangunan (*agent of development*) yang menggerakkan dan menguatkan ekosistem UMKM local.

Untuk menjalankan fungsi ideologis tersebut secara optimal di era persaingan yang ketat, perbankan daerah tidak bisa lagi menerapkan pendekatan konvensional yang hanya berfokus pada penyaluran modal semata. Penguatan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan wajib disertai dengan peningkatan kapasitas melalui strategi pendampingan dan pemberdayaan yang menyentuh aspek non-finansial (Kurniawan, 2026). Strategi ini mencakup edukasi pengelolaan keuangan, pengurusan aspek legalitas usaha, hingga bimbingan manajerial dan perluasan akses pasar bagi para pelaku UMKM (Hidayat, 2023). Pendampingan yang intensif

dan terstruktur terbukti mampu meningkatkan skala usaha UMKM secara signifikan sekaligus meminimalkan risiko kredit bermasalah bagi pihak perbankan melalui mitigasi risiko sejak dini.

Namun, berdasarkan pengamatan dan fenomena empiris di lapangan, implementasi strategi pendampingan dan pemberdayaan oleh perbankan daerah masih menghadapi berbagai kendala nyata. Masalah yang pertama yang mendasar adalah adanya kesenjangan literasi digital dan finansial yang cukup lebar di kalangan pelaku usaha mikro, terutama di wilayah rural Jawa Tengah, yang membuat mereka kesulitan mengadopsi sistem layanan digital perbankan. Di sisi lain, Bank Jateng juga dihadapkan pada keterbatasan jumlah personel lapangan (analisis kredit) dibandingkan dengan masifnya jumlah UMKM binaan. Keterbatasan rasio personel ini menyebabkan program pendampingan cenderung bersifat reaktif, hanya intensif ketika terjadi kendala kredit dan belum berjalan secara proaktif melalui pemantauan berkala yang terjadwal.

Selain itu, praktik pemberdayaan di lapangan sering kali masih terjebak pada formalitas administratif yang berorientasi profit (penyaluran kredit murni), daripada berfokus pada kualitas keberlanjutan usaha UMKM itu sendiri. Hubungan yang terbangun masih dominan antara debitur dan kreditur, belum sepenuhnya bergeser menjadi mitra tumbuh (*growth partner*). Selain itu, program pelatihan manajerial atau pemasaran digital yang diselenggarakan sering kali bersifat seremonial sesaat tanpa adanya sistem monitoring (*follow-up*) yang berkelanjutan. Kondisi ini diperparah oleh tantangan geografis wilayah Jawa Tengah yang luas, sehingga memicu terjadinya ketimpangan kualitas pendampingan antara UMKM di wilayah perkotaan (*urban*) dengan wilayah pelosok yaitu daerah rural (Asikin et al., 2025).

Mengingat pentingnya integrasi antara aspek finansial dan non-finansial dalam penguatan sektor informal ini, maka kajian mengenai efektivitas strategi pemberdayaan perbankan menjadi sangat krusial untuk diteliti. Evaluasi ini diperlukan untuk melihat sejauh mana intervensi Bank Jateng mampu mengatasi hambatan-hambatan lapangan tersebut guna menciptakan kemandirian ekonomi lokal yang selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan. Berdasarkan urgensi fenomena empiris tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih secara sengaja karena penelitian ini bertujuan untuk

membedah, memahami, dan menginterpretasikan secara mendalam mengenai fenomena strategi pendampingan serta pemberdayaan yang dilakukan oleh korporasi perbankan daerah. Melalui penggunaan metode deskriptif, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antarfenomena yang ditemukan di lapangan terkait aktivitas Bank Jateng dalam mengawal ekosistem Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam perspektif ekonomi kerakyatan (Sugiyono, 2016). Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) untuk mengumpulkan data secara langsung, melakukan wawancara, dan mengobservasi dinamika objek riset secara alamiah tanpa adanya manipulasi kondisi.

Penelitian ini mengambil lokus di PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng), dengan memfokuskan pengamatan pada unit kerja yang menangani penyaluran kredit produktif, program kemitraan, dan ekosistem UMKM (Bank Jateng, 2022). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan strategis Bank Jateng sebagai Bank Pembangunan Daerah terbesar di wilayah tersebut yang memiliki tanggung jawab penuh sebagai *agent of development* ekonomi kerakyatan Jawa Tengah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama para informan kunci (*key informants*) yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan tersebut terdiri dari pihak internal bank seperti Manajemen atau Staf Divisi Ritel dan UMKM serta analis Kredit Lapangan Bank Jateng, ditambah dengan pihak eksternal yaitu para pelaku UMKM binaan Bank Jateng yang menerima program pendampingan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi untuk melengkapi data primer, yang meliputi laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) Bank Jateng, profil UMKM binaan, regulasi pemerintah terkait ekonomi kerakyatan, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan.

Untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data secara simultan yang meliputi wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur bersama informan guna menggali informasi mendalam mengenai implementasi strategi, hambatan lapangan, dan keselarasan program dengan prinsip ekonomi kerakyatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pelaksanaan kegiatan pendampingan, pelatihan manajerial, atau aktivitas pelayanan on-the-spot yang dilakukan oleh petugas lapangan Bank

Jateng terhadap pelaku UMKM. Kegiatan pengumpulan data tersebut kemudian dilengkapi dengan studi dokumentasi terhadap dokumen tertulis, arsip foto kegiatan, materi pelatihan, dan data statistik penyaluran kredit produktif bank.

Setelah data terkumpul, teknik analisis data yang diterapkan mengikuti model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan secara simultan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis hasil wawancara dan observasi di lapangan. Langkah berikutnya adalah penyajian data, di mana peneliti menyusun sekumpulan informasi tereduksi ke dalam bentuk teks naratif deskriptif sehingga rujukan data menjadi terorganisasi dan mudah dipahami. Alur terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti meninjau kembali data, mencari pola, tema, atau hubungan yang sering muncul, kemudian merumuskan kesimpulan akhir yang divalidasi sepanjang penelitian berlangsung. Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data kualitatif yang diperoleh, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik (Moleong & Surjaman, 2014). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari pihak Bank Jateng dengan pernyataan nyata pelaku UMKM di lapangan, sedangkan triangulasi teknik diterapkan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung dan dokumen resmi bank.

HASIL

Strategi Pendampingan dan Pemberdayaan UMKM oleh Bank Jateng

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah (Bank Jateng) telah mengimplementasikan strategi pendampingan dan pemberdayaan UMKM secara terstruktur melalui pendekatan finansial dan non-finansial. Strategi finansial diwujudkan melalui peluncuran berbagai produk kredit subsidi yang dirancang khusus untuk klaster usaha mikro, seperti Kredit KUR, Kredit Lapak untuk pedagang pasar tradisional dan Kredit Mitra Jateng. Produk-produk ini dicirikan oleh struktur bunga yang sangat rendah dan persyaratan administrasi yang disederhanakan guna mereduksi hambatan akses modal bagi pelaku usaha sektor informal.

Di sisi lain, strategi non-finansial dijalankan melalui penyediaan program pelatihan manajemen usaha, pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta fasilitasi digitalisasi pemasaran melalui kerja sama dengan platform e-commerce dan penyediaan ekosistem pembayaran berbasis QRIS. Bank Jateng juga membangun ruang inkubasi bisnis yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi, bertukar pikiran, dan peningkatan kapasitas manajerial bagi para pelaku usaha muda dan pelaku UMKM binaan agar mampu mentransformasi tata kelola usahanya menjadi lebih modern dan akuntabel.

Tinjauan Strategi dalam Perspektif Ekonomi Kerakyatan

Jika dianalisis dari perspektif ekonomi kerakyatan, strategi yang dijalankan oleh Bank Jateng menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari perbankan konvensional yang murni berorientasi pada keuntungan (*profit-oriented*) menuju perbankan yang berorientasi pada keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat (*people-oriented*). Sesuai dengan landasan filosofis ekonomi kerakyatan, institusi keuangan daerah ini tidak memosisikan pelaku UMKM sekadar sebagai objek debitur yang dieksploitasi margin bunganya, melainkan diletakkan sebagai mitra tumbuh bersama yang setara. Hubungan kemitraan yang humanis ini tegap berdiri di atas asas kekeluargaan dan gotong royong yang menjadi akar kekuatan ekonomi domestik.

Melalui kebijakan suku bunga rendah dan pembinaan yang melekat, Bank Jateng telah menjalankan fungsi ideologisnya sebagai *agent of development* yang mendistribusikan modal secara berkeadilan ke tingkat akar rumput (Budi Hidayat & Silaningsih, 2024), (N. S. Lubis et al., 2025). Indikator keberhasilan dalam perspektif ekonomi kerakyatan ini tidak lagi dinilai dari seberapa besar perolehan keuntungan bersih bank, melainkan dari dampak sosial berupa seberapa banyak pelaku usaha mikro di Jawa Tengah yang berhasil diselamatkan dari jerat rentenir, mandiri secara ekonomi, dan berhasil naik kelas secara berkelanjutan.

Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan Program di Lapangan

Meskipun strategi yang dirancang secara konseptual sudah sangat baik, hasil penelitian mengungkap adanya sejumlah hambatan dan tantangan yang signifikan dalam implementasinya di lapangan. Hambatan paling mendasar bersumber dari adanya kesenjangan literasi digital dan keuangan yang cukup lebar di kalangan pelaku usaha mikro, terutama yang beroperasi di wilayah pedesaan (rural). Banyak pelaku usaha yang masih enggan dan kesulitan mengadopsi

sistem pencatatan keuangan digital maupun teknologi pembayaran elektronik karena keterbatasan pemahaman teknologi.

Tantangan ini diperparah oleh keterbatasan internal Bank Jateng terkait rasio jumlah personel lapangan (analisis kredit) yang tidak sebanding dengan masifnya jumlah UMKM binaan yang tersebar luas di seluruh pelosok wilayah Jawa Tengah. Akibatnya, pemantauan dan pendampingan pasca-pelatihan cenderung berjalan secara reaktif dan belum optimal secara berkala. Selain itu, tuntutan target bisnis internal perbankan terkadang masih memicu ego sektoral, di mana aparat bank di lapangan cenderung lebih memprioritaskan kuantitas penyaluran kredit produktif formal demi mengejar target indikator kinerja utama, daripada meluangkan waktu untuk melakukan pendampingan manajerial yang intensif dan melekat kepada pelaku usaha lemah yang membutuhkan bimbingan.

Solusi dan Upaya Bank Jateng dalam Mengatasi Hambatan

Untuk mengatasi berbagai hambatan lapangan tersebut, Bank Jateng telah merumuskan dan mengimplementasikan beberapa langkah taktis dan strategis. Pertama, perbankan mulai menerapkan strategi pendampingan berbasis klaster dan komunitas, di mana pembinaan tidak lagi dilakukan secara individual melainkan dikelompokkan berdasarkan jenis komoditas atau wilayah geografis yang sama, sehingga keterbatasan jumlah personel lapangan dapat disiasati secara efisien. Kedua, Bank Jateng mengintensifkan program kemitraan pihak ketiga dengan menggandeng kedinasan terkait di tingkat daerah, perguruan tinggi melalui program pengabdian masyarakat, serta komunitas relawan UMKM lokal untuk bertindak sebagai perpanjangan tangan bank dalam memberikan edukasi literasi secara harian di lapangan (Bank Jateng, 2023). Ketiga, dilakukan restrukturisasi internal berupa penyesuaian sistem penilaian kinerja pegawai lapangan, di mana indikator keberhasilan pendampingan dan tingkat kesehatan usaha debitur binaan kini mulai dihitung sebagai bagian dari penilaian prestasi kerja, tidak lagi murni berbasis nominal penyaluran kredit semata (Sunariani et al., 2017). Upaya integratif ini secara perlahan mampu memangkas ketimpangan kualitas pelayanan antara wilayah urban dan rural, sekaligus memastikan bahwa kehadiran Bank Jateng benar-benar memberikan dampak nyata dalam memperkuat struktur ekonomi kerakyatan berbasis kemandirian lokal di Jawa Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pendampingan dan pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan oleh Bank Jateng telah berjalan secara komprehensif melalui integrasi pendekatan finansial dan non-finansial. Strategi finansial diwujudkan lewat penyaluran kredit bersubsidi dengan skema bunga rendah seperti, Kredit KUR, Kredit Lapak dan Kredit Mitra Jateng, sedangkan strategi non-finansial diterapkan melalui program inkubasi bisnis, pelatihan manajemen keuangan, serta fasilitasi digitalisasi pasar berbasis teknologi QRIS. Ditinjau dari perspektif ekonomi kerakyatan, strategi ini merefleksikan adanya reorientasi fungsi bank dari sekadar lembaga pencari laba (*profit-oriented*) menjadi agen pembangunan (*agent of development*) yang humanis. Bank Jateng berhasil menempatkan pelaku usaha mikro bukan sebagai objek debitur yang dieksploitasi, melainkan sebagai mitra tumbuh bersama yang setara atas asas kekeluargaan dan gotong royong guna mewujudkan keadilan distribusi modal di tingkat akar rumput.

Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan nyata di lapangan, yang meliputi rendahnya literasi keuangan dan digital di kalangan pelaku usaha mikro pedesaan, keterbatasan rasio jumlah personel lapangan (analisis kredit) bank, serta kecenderungan orientasi administrasi kredit pasca-pelatihan yang masih bersifat reaktif. Guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut, Bank Jateng telah menerapkan solusi strategis berupa model pendampingan berbasis klaster komoditas, memperluas kolaborasi dengan dinas terkait dan perguruan tinggi, serta melakukan restrukturisasi sistem penilaian kinerja pegawai agar lebih berorientasi pada kualitas keberlanjutan usaha binaan. Upaya-upaya integratif ini secara nyata mampu memperkuat resiliensi dan mendorong UMKM di Jawa Tengah untuk naik kelas, sekaligus mengukuhkan eksistensi perbankan daerah dalam memperkokoh struktur ekosistem ekonomi kerakyatan yang mandiri dan berkelanjutan serta secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Z., Haq, L. H., Atsar, A., & Zunnuraini, Z. (2025). Pelaksanaan Sistem Pengawasan dan Pengembangan Pola Kemitraan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Fundamental Justice*, 6(1), 1–14.
- Bank Jateng. (2022, September 10). *Bank Jateng Kembali Launching Kredit Murah Untuk Pelaku UMKM Dan Pedagang Pasar Tradisional*. [https://www.Bankjateng.Co.Id/Bank-Jateng-Kembali-Launching-Kredit-Murah-Untuk-Pelaku-Umkm-Dan-Pedagang-Pasar-Tradisional](https://www.bankjateng.co.id/bank-jateng-kembali-launching-kredit-murah-untuk-pelaku-umkm-dan-pedagang-pasar-tradisional).



- Bank Jateng. (2023, June 25). *Kredit Lapak untuk Pedagang Pasar Tradisional*. <https://www.bankjateng.co.id/Bisnis/Produk-Layanan/Pinjaman/Kredit-Lapak>.
- Budi Hidayat, R., & Silaningsih, E. (2024). Competitive Advantage Through Market Orientation, Creativity And Product Innovation Keunggulan Kompetitif Melalui Orientasi Pasar, Kreativitas Dan Inovasi Produk. <https://ojs.unida.ac.id/jvs>,
- Hidayat, W. (2023). Optimalisasi Ekonomi Kerakyatan Dalam Menghadapi Ancaman Resesi Melalui Pengaturan Hukum Bagi Umkm Dan Koperasi (Optimization of The Community Economy in Facing The Threat of Recession Through Legal Arrangements for SMEs and Cooperatives). *Majalah Hukum Nasional*, 53(2), 165–342.
- Insandi, A. M., & Gulo, A. (2025). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Mendukung Kewirausahaan: Studi Literatur. *Jurnal Pengembangan Usaha Dan Kewirausahaan*, 1(1), 7–11.
- Kamal, A. A., Habibullah, S., Karunianing, U. K., & Nita, D. M. (2026). Pengembangan Ekonomi Dan Lembaga Keuangan Melalui Pendekatan Filsafat Ekonomi Islam. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 6(1), 152–168.
- Kurniawan, M. R. (2026a). Optimalisasi Pengembangan Usaha Melalui Legalitas Usaha Bagi UMKM di Kabupaten Lumajang. *Record: Journal of Loyalty and Community Development*, 3(1), 30–35.
- Kurniawan, M. R. (2026b). Optimalisasi Pengembangan Usaha Melalui Legalitas Usaha Bagi UMKM di Kabupaten Lumajang. *Record: Journal of Loyalty and Community Development*, 3(1), 30–35.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98.
- Lubis, N. S., Hanafi, S., & Hidayat, S. (2025). Enhancing educator performance through edupreneurship in international baccalaureate programs. *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, 7(2), 343–359.
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110.
- Mahi, B. R., Mardanugraha, E., & Martawardaya, B. (2022). Peran intermediasi Bank Pembangunan Daerah (BPD) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 269–285.
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional tahun 2020 ditengah pandemi covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Reinald Diansilves Due, L., Hernawati, R., Siahaan, L., Studi Sekretari, P., & Tinggi Manajemen Pariwisata dan Logistik Lentera Mondial, S. (2026). *Analisis S.W.O.T Home industry Kelapa dalam Meningkatkan Pendapatan Sektor Informal*. 4, 359–369. <https://doi.org/10.55338/jeama.v4i3.437>



- Reinald, L., Due, D., & Siahaan, L. (2025). *Penerapan Prinsip-Prinsip Akuntansi Dasar dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perusahaan Studi Kasus: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Terracotta di Ende, Flores-NTT*.
- Sudarmanto, E., Mahdi, F. M., Rosidawaty, R., Istiasih, S. D., & Sasmita, D. (2025). BPRS Era Society 5.0: Strategi Digital Inklusif untuk Akselerasi Keuangan Hijau dan Inovatif Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(05).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumarsono, H., Santoso, S., Wijianto, W., Ulfah, I. F., Hidayah, N., & Marsiwi, D. (2023). *DINAMIKA UMKM Kajian Empiris di Ponorogo dan Sekitarnya*.
- Sunariani, N. N., Gorda, A. A. N. O. S., & Mahaputra, I. I. D. M. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 221–236.